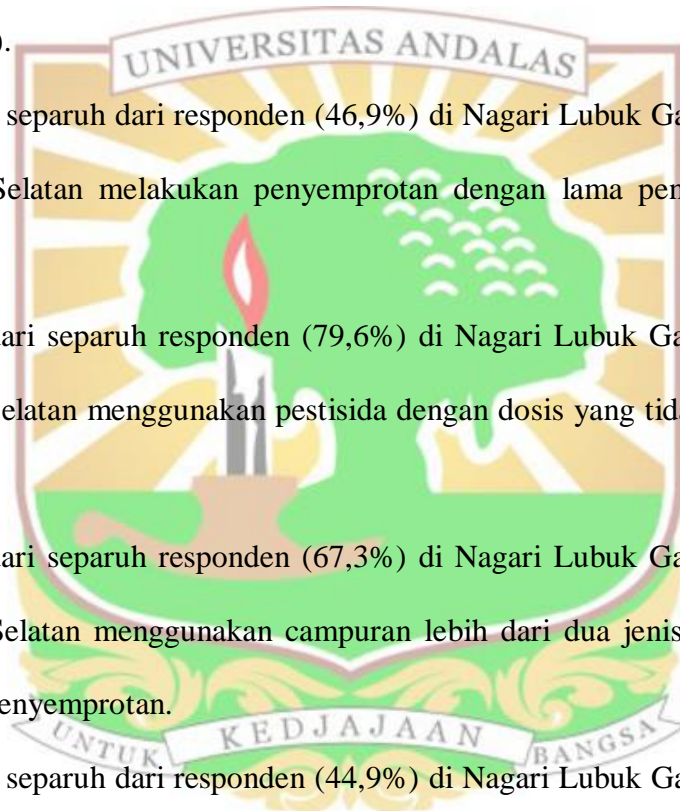


BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa:

1. Responden yang mengalami gejala keracunan ringan (34,7%) lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mengalami gejala keracunan sedang (18,4%).
2. Hampir separuh dari responden (46,9%) di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan melakukan penyemprotan dengan lama penyemprotan yang buruk.
3. Lebih dari separuh responden (79,6%) di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan menggunakan pestisida dengan dosis yang tidak sesuai dengan takaran.
4. Lebih dari separuh responden (67,3%) di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan menggunakan campuran lebih dari dua jenis pestisida dalam sekali penyemprotan.
5. Hampir separuh dari responden (44,9%) di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan menerapkan cara penanganan pestisida yang kurang baik.
6. Lebih dari separuh responden (55,1%) di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan tidak menggunakan APD secara lengkap.
7. Ada hubungan antara lama penyemprotan dengan gejala keracunan pestisida pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ($p\text{-value} = 0,020$)



8. Ada hubungan antara dosis dengan gejala keracunan pestisida pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ($p\text{-value} = 0,004$).
9. Tidak terdapat hubungan antara jumlah jenis pestisida dengan gejala keracunan pestisida pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ($p\text{-value} = 0,058$).
10. Ada hubungan antara cara penanganan pestisida dengan gejala keracunan pestisida pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ($p\text{-value} = 0,001$).
11. Ada hubungan antara penggunaan APD dengan gejala keracunan pestisida pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan ($p\text{-value} = 0,000$).

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada petani cabai di Nagari Lubuk Gadang Kabupaten Solok Selatan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

6.2.1 Bagi Petani Penyemprot Pestisida

1. Petani disarankan untuk mengatur lama penyemprotan pestisida agar tidak lebih dari 3 jam/hari dan melanjutkan penyemprotan di hari selanjutnya apabila lahan pertanian terlalu luas dan membutuhkan durasi lebih lama.
2. Petani disarankan untuk mengatur waktu kerja agar memperoleh istirahat yang cukup. Petani juga disarankan memenuhi asupan nutrisi agar gizi terjaga dan daya tahan tubuh meningkat untuk mencegah risiko keracunan pestisida.
3. Petani disarankan untuk tidak menambahkan dosis melebihi takaran yang sudah ditentukan dan menggunakan pestisida dengan dosis yang sesuai dengan takaran pada label kemasan pestisida.

4. Petani disarankan agar tidak melakukan pencampuran pestisida tanpa berpedoman pada label kemasan pestisida atau penyuluh pertanian. Petani juga disarankan untuk beralih kepada penggunaan pestisida nabati yang relatif aman bagi manusia.
5. Petani disarankan agar menerapkan cara penanganan pestisida yang baik dan benar sesuai prosedur mulai dari pembelian, penyimpanan, pencampuran, penyemprotan hingga tindakan pasca penyemprotan pestisida serta meninggalkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menyebabkan terjadinya paparan pestisida pada tubuh.
6. Petani disarankan agar menggunakan APD secara lengkap yang meliputi topi, masker, sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, kaca mata, dan sepatu boot. APD yang digunakan harus sesuai standar dan dibersihkan secara rutin setelah melakukan penyemprotan.

6.2.2 Bagi Dinas Pertanian

1. Dinas Pertanian diharapkan melakukan pengawasan terhadap pestisida yang beredar dan digunakan oleh petani serta menindaklanjuti apabila ditemukan adanya peredaran dan penggunaan pestisida yang dilarang pada petani.
2. Dinas Pertanian melalui BP2K diharapkan untuk melakukan penyuluhan kepada seluruh petani pengguna pestisida mengenai cara pengaplikasian pestisida yang tepat dan aman bagi keselamatan dan kesehatan petani, baik saat melakukan pencampuran, penyemprotan, maupun sesudah penyemprotan.
3. Dinas Pertanian melalui BP2K diharapkan untuk memberikan edukasi terkait dosis yang aman dan efektif untuk digunakan kepada petani, serta melakukan pengawasan terhadap penggunaan dosis yang diaplikasikan oleh petani.

4. Dinas Pertanian melalui BP2K diharapkan memberikan edukasi mengenai komposisi yang aman dan diperbolehkan dalam penggunaan pestisida termasuk cara pencampuran pestisida yang baik dan benar, serta melakukan pengawasan terhadap praktek pencampuran pestisida pada petani.
5. Dinas Pertanian diharapkan untuk mendistribusikan dan mempromosikan penggunaan pestisida nabati yang lebih aman terhadap kesehatan kepada kepada kelompok-kelompok tani.
6. Dinas Pertanian melalui BP2K diharapkan untuk memberikan edukasi mengenai standar APD yang tepat untuk digunakan dan melakukan pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petani.
7. Diharapkan adanya kerjasama antara Dinas Pertanian dengan Dinas Kesehatan dengan menekankan aspek kesehatan dalam penggunaan pestisida.

6.2.3 Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan untuk membentuk Unit Kesehatan Kerja (Pos UKK) untuk kelompok petani pengguna pestisida. Dengan adanya Pos UKK ini petani diharapkan lebih memahami risiko paparan pestisida terhadap kesehatan dan mampu secara mandiri untuk menjaga dan menolong dirinya sendiri dari risiko keracunan pestisida. Selain itu, Dinas Kesehatan juga diharapkan untuk melakukan deteksi dini terhadap keracunan pestisida pada petani pengguna pestisida dengan melakukan uji laboratorium terhadap sampel darah petani.

6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menguji hubungan antara status gizi yang belum diteliti pada penelitian ini dengan kejadian keracunan pestisida pada petani. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti dampak pestisida golongan Ditiokarbamat pada petani. Selain itu, juga diharapkan kepada peneliti

selanjutnya untuk melakukan penelitian terhadap perbandingan dampak pestisida sintetis dengan pestisida nabati terhadap kesehatan.

